



Analisis Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Dea Indriani¹, Heri Yusuf Muslihin², Taopik Rahman³

^{1,2,3}Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: deaindriani@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan TK IT Pelopor Al-Munawwar. Dengan menggunakan Teknik Pengumpulan data observasi kepada anak dan wawancara kepada guru kelompok A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat beberapa anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang lemah, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam kelincahan, kelenturan, keseimbangan, dan perkembangan otot kaki. Menurut guru kelas, solusi dari permasalahan tersebut ialah dengan menggunakan media *loose parts*. Namun dalam penggunaannya, pendidik harus mampu menata lingkungan sebaik mungkin agar dapat memunculkan daya tarik anak dan memberikan kegiatan yang menyenangkan serta bervariasi agar anak tidak merasa bosan. Biasanya media *loose parts* digunakan sebelum kegiatan pembelajaran. Kesimpulannya, salah satu media yang memudahkan dalam merangsang kemampuan motorik kasar anak agar optimal ialah media *loose parts*. Namun peran pendidik juga sangat penting dalam penggunaan media tersebut agar anak tertarik, tidak merasa bosan, dan mampu mengikuti intruksi yang diberikan, serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. Orang dewasa harus memahami bahwa setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap perkembangannya.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik Kasar, Media Loose Parts.*

Abstract

This study aims to analyze the use of loose parts media to improve gross motor skills of children aged 4-5 years. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted by the IT Pelopor Kindergarten Al-Munawwar. By using the technique of collecting observational data on children and interviews with group A teachers. The results of this study indicate that, there are some children who have weak gross motor development, this can be seen from the lack of children's abilities in agility, flexibility, balance, and leg muscle development. . According to the classroom teacher, the solution to this problem is to use loose parts media. However, in its use, educators must be able to organize the environment as well as possible in order to bring out the attractiveness of children and provide fun and varied activities so that children do not feel bored. Usually loose parts media are used before learning activities. In conclusion, one of the media that makes it easy to stimulate children's gross motor skills to be optimal is loose parts media. However, the role of educators is also very important in using the media so that children are interested, do not feel bored, and are able to follow the instructions given, and play an active role in carrying out activities. This is because early childhood needs guidance from adults. Adults must understand that every child has different characteristics in each of their developments.

Keywords: *Early Childhood, Gross Motor Ability, Media Loose Parts.*

PENDAHULUAN

Rentang anak usia dini adalah usia 0-6 tahun yaitu usia yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang mengalami masa sangat pesat, yang menentukan tumbuh kembang anak termasuk kecerdasan dan kepribadiannya dan sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, N, Y, 2013 hlm.6). Pada masa ini disebut masa keemasan anak (*golden age*), yaitu masa perkembangan anak yang harus dioptimalkan, dan masa dimana anak mulai menerima

berbagai stimulasi dari pendidikan dan lingkungan. Perkembangan anak ini dapat optimal apabila badan sehat, makanan gizi seimbang dan mendapatkan stimulasi dengan baik. Anak dapat berkembang dari berbagai aspek, yaitu kognitif, fisik motorik, sosial, bahasa dan moral.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini, serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan serta pendidikan. (Sujiono, N, Y 2013, hlm 7).

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenjang Pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Sistem penyelenggara PAUD dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan in formal. Hal tersebut sejalan dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselesaikan dengan melalui jalur formal, non formal dan informal. Taman kanak-kanak mempunyai tujuan yaitu untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan agama, kognitif, Bahasa, social emosional, fisik motorik, dan seni untuk mempersiapkan memasuki jenjang Pendidikan dasar.

Dalam mengembangkan potensi anak usia dini penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik kasar. Menurut Fatmawati, F, A (2020, hlm.27) mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, seperti berjalan, melompat, memanjat, menjinjit, berlari, menangkap dan melempar bola, merangkap dan merayap. Dengan kemampuan motorik kasar yang baik, anak akan mampu mengkoordinasikan kekuatan, keseimbangan dan keterampilan lainnya. Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini ditekankan pada keseimbangan dan koordinasi dengan menggunakan seluruh anggota tubuh, berkaitan dengan kegiatan menangkap, melompat, berjalan dan berjinjit (Dr. Yuliani Nurani Sujiono, 2011)

Pergerakan yang berlangsung dalam aktivitas bermain anak bakal melibatkan semua organ tubuh baik dari sisi anatomisnya maupun fisiologisnya. Dengan pengalaman aktivitas gerak yang banyak dapat mengembangkan kebugaran jasmani, Kesehatan, dan komponen perilaku aktivitas fisik. dengan aktivitas bermain akan meningkatkan proses pertumbuhan serta peningkatan fungsi organ tubuhnya dengan gerak (Muslihin, 2020, hlm. 77)

Kemampuan motorik sangatlah penting bagi anak usia dini untuk dikembangkan terutama pada kemampuan motorik kasar, ada beberapa anak dalam keterampilan motorik kasar yang belum optimal. Saat proses observasi, peneliti melihat adanya beberapa anak dengan kemampuan motorik kasar yang lemah, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam kelincahan, keseimbangan, dan perkembangan otot kaki Dengan adanya media pembelajaran *loose parts* ini akan melatih perkembangan motorik kasar anak dan menjadi salah satu inovasi terbaru untuk mengasah kreativitas, pengalaman secara langsung, imajinasi dan potensi anak yang tak ada batasnya.

Media *loose parts* adalah benda-benda terlepas yang dapat dipisahkan, dipindahkan, dibawa, digabungkan, disejajarkan dan disatukan Kembali dengan berbagai cara. Bahan tersebut adalah dari bahan alami ataupun sintesis, media loose parts ini merupakan benda-benda yang bisa diubah dan ditata ulang sesuai keinginan anak (Syafi'i & Dianah, 2021)

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya perkembangan motorik kasar anak menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kegiatan belajar menggunakan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun”**.

Pendidikan anak usia dini

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut (Sujiono, N, Y 2011, hlm 7) pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan pemberian upaya dan tindakan untuk menstimulasi, membimbing, pengasuhan dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Seluruh upaya dan tindakan tersebut dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pengasuhan, pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dan memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen dengan berlangsungnya secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting untuk perlu diketahui oleh setiap guru dan orang tua yang mendidik anak tersebut, serta memahami nilai-nilai Pendidikan dan pemantauan terhadap capaian perkembangan anak (Hidayat & Nur, 2018).

Menurut Anhusadar, O, 2013 Anak adalah manusia kecil yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa, yang aktif, antusias, dinamis, serta ingin tahu terhadap apa yang dilihatnya, didengar, dirasakan yang tak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar di lingkungannya. Saat anak bereksplorasi sesuatu dengan menggunakan jari tangan dan kaki maka dalam kondisi ini stimulasi lingkungan akan menjadi sangat penting anak menunjukkan gerakan-gerakan yang berguna. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak usia dini. Perkembangan tersebut ada 6 aspek, salah satunya perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus) (Sujiono, N, Y 2013, hlm 6).

Media Loose Parts

Menurut (Rahardjo, 2019) menjelaskan juga bahwa media *loose parts* merupakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang kembali, dipisahkan dan disatukan kembali dengan menggunakan berbagai cara, media *loose parts* juga dapat dipindahkan keseluruhan ruangan baik di dalam maupun di luar ruangan, dan digunakan dengan berbagai cara yang tidak terbatas. Adapun *loose parts* adalah bahan-bahan yang terbuka yaitu yang berupa benda-benda alam maupun sintetis, yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar tanpa mengeluarkan biaya, seperti plastik, logam, kayu, ranting, keramik, kain, bekas kemasan, bambu dan lain lain. Media *loose parts* tidak hanya mendukung perkembangan anak tetapi membantu anak-anak untuk menghubungkan diri mereka sendiri dengan lingkungan alam.

Menurut (Sintajani, Y, 2020) mengemukakan media *loose parts* merupakan untuk membantu eksplorasi anak, memberikan anak rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka, kegiatan bermain tanpa batas, dapat dipindahkan oleh anak dari satu tempat ketempat lainnya dan anak memiliki kesempatan untuk membuat pilihan dan memutuskan bagaimana akan menggunakan bahan-bahan tersebut. Dalam menggunakan *loose parts* di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tak ada habisnya, untuk membangun eksplorasi, eksperimen, kreatif dan bermain. Media *loose parts* adalah sebagai alat untuk bermain yang dapat dipindahkan, di gabungkan dan disatukan Kembali sesuai dengan kebutuhan anak. media *loose parts* dalam kegiatan bermain membutuhkan tingkat kekuatan fisik dan konsentrasi untuk mendorong anak berpikir, berinteraksi dengan lingkungan yang menyenangkan (Gull et al., 2019)

Media *loose parts* merupakan suatu bahan yang tidak pernah habis dalam pembelajaran bahan *loose parts* ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi dalam berbagai aspek yang dimiliki anak yaitu, seperti konsentrasi, kreativitas, *sains*, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, pengembangan bahasa dan kosa kata, perkembangan sosial dan perkembangan emosional (Fransiska & Yenita, 2021).

Menurut (Sintajani, Y, 2020) mengemukakan *loose parts* merupakan alat dan bahan untuk pembelajaran anak usia dini yang identik dengan bermain, media *loose parts* memiliki karakteristik dalam proses kegiatan bermain, yaitu:

- 1) Menarik, *loose parts* itu seperti magnet bagi anak usia dini karena memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan. Objeknya yaitu seperti batu, potongan kayu, daun kering, dan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar yang akan membuat anak tertantang untuk berkreasi, kreativitas dan berimajinasi dengan kemampuan anak.
- 2) Terbuka, *loose parts* merupakan kegiatan bermain yang tanpa batasnya. *Loose parts* ini tidak hanya menawarkan satu jenis mainan saja, karena tidak adanya serangkaian arahan yang khusus untuk penggunaan media *loose parts*. Hasil dari penggunaan media *loose parts* ini tidak tunggal, tetapi

penggunaan *loose parts* ini sangat bervariasi, yang tergantung pada kreativitas dan imajinasi anak. Bahan media *loose parts* ini bisa dari serpihan kayu yang dapat dibuat oleh anak menjadi sebuah rumah-rumahan, mobil-mobilan, kereta api dan jembatan jalan.

- 3) Digerakan/ dipindahkan, media *loose parts* ini dapat mudah untuk dipindahkan oleh anak dari satu tempat ke tempat lain. Misalkan potongan kayu dapat dipindahkan kesisi lain halaman untuk membuat jembatan atau dipindahkan ketempat lain untuk membuat tangga atau jalan mobil.

Media *loose parts* yaitu matrial yang perlu dimanipulasi oleh anak agar dapat menjadi sesuatu yang sesuai dengan ide anak. Dalam kegiatan bermain anak menggunakan jari-jari tangannya untuk menyentuh, menggenggam, memindahkan, menumpuk, menjajarkan, mendorong berbagai media *loose parts* yang dimainkannya. Anak akan mengkoordinasikan gerakan otot-otot besar dan otot-otot kecilnya untuk bekerja dengan media *loose parts* tersebut. Anak melakukan dengan berbagai gerakan untuk melatih kekuatan, keseimbangan, kestabilan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan otot-otot kaki, tangan, dan badan dalam menggunakan media *loose parts* yang lebih besar yang cocok digunakan di area *outdoor*, sehingga ia bisa melompat, bergulung, bergelantung, menendang dan lainnya. Aktivitas motorik anak akan melatih koordinasi semua anggota tubuh anak dalam melakukan kegiatan bermain (Sintajani,Y, 2020)

Kemampuan Motorik Kasar

Menurut, Suryana, (2016, hlm. 37) motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar menggunakan semua anggota tubuh, yang mengontrol gerakan motorik kasar, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan berlutut. Sejalan dengan pendapat yang diatas, keterampilan motorik kasar anak meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi dan keseimbangan. Oleh karena itu, gerakan motorik kasar ini yang membutuhkan tenaga untuk koordinasi kekuatan dan keseimbangan yang baik. Menurut sudjiono (Dalam Hayati & Fatimah, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi gerakan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan mata, dengan koordinasinya gerakan otot-otot besar yang menunjang aktivitas kegiatan sehari-hari.

Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang membutuhkan tenaga yang besar ketika melakukan suatu gerak. Tentunya agar otot anak menjadi kuat yaitu memerlukan stimulasi dan Latihan yang benar. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari bergerak, bahwa kemampuan gerak anak perlu dilatih supaya kuat. Dalam proses menstimulus motorik kasar anak dapat dengan berbagai cara yaitu melalui permainan (Susanti et al., 2021).

Menurut Suryana, D (2016, hlm. 156) mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini pada koordinasi gerakan motorik kasar dalam hal ini berkaitan dengan berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergelantungan dengan kepala menggelayut dibawah. Sedangkan menurut (Nuryanti & Roni, R, 2015) gerak motorik kasar anak merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak itu sendiri.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) disebutkan Aspek Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu, melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari secara terkoordinasi, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi dan memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Adapun nilai- nilai yang didapat dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yaitu, mendapatkan pengalaman yang berarti, hak, dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan tubuh, serta berperan menjadi dirinya sendiri (Hayati & Fatimah, 2019).

Pentingnya mengembangkan motorik kasar anak, perlu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikannya fasilitas untuk kebutuhan anak dalam aktivitas gerakan tubuh anak, yaitu dengan gerakan terkoordinasi untuk menciptakan keseimbangan tubuh, kemajuan gesit serta fleksibilitas (Anisa Tahira, Heri Yusuf Muslih, 2022)

Menurut Samsudin (Azhar, M, F, 2017. hlm. 57) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang memakai otot-otot besar yang dijadikan sebagai dasar utama dalam gerakan. Keterampilan motorik kasar mempunyai tiga aspek, yaitu gerakan pola lokomotor (gerakan yang dilakukan untuk

memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain) seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, menendang, naik turun tangga, gerakan non lokomotor (gerakan yang dilakukan dengan membungkuk dan memutar) dan gerakan manipulatif (gerakan yang dilakukan dengan melempar dan menangkap). Dalam keterampilan motorik kasar anak ini membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya, konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi oleh tubuh yang satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak merupakan gerakan yang terjadi adanya koordinasi otot-otot besar, atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh usia dan perkembangan anak secara fisik dengan membutuhkan kemampuan konsentrasi dalam suatu aktivitas.

Aspek motorik yaitu aktivitas yang dilakukan dengan gerak baik gerak kasar maupun gerak halus. Pada anak usia dini, kegiatan yang dilakukan oleh anak selalu dengan gerak dalam aktivitas bermain yang dapat menggerakkan semua anggota tubuhnya. Anak yang memiliki kesempatan untuk bermain, maka ia akan melatih kemampuan otot-otot yang menjadikan anak jadi kuat dan sehat. Dengan mengembangkan kemampuan motorik anak terutama motorik kasar, aktivitas bermain bisa dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa alat. (Rohmah, N, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipannya adalah guru kelompok A usia 4-5 tahun TK IT Pelopor Al-Munawwar, dengan subjek yang digunakan yaitu anak usia dini rentang usia 4-5 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara. Tahapan observasi peneliti melakukan observasi secara langsung pengamatan ke lapangan yang akan diteliti selama aktivitas proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti melakukan tahapan wawancara kepada guru kelas yang bersangkutan secara berlangsung, selama melakukan wawancara, alat bantu yang bisa digunakan untuk mewawancarai yaitu menggunakan alat perekam untuk memperoleh data secara lengkap serta menggunakan buku catatan. melakukan wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap atau yang digunakan hanya berupa garis-garis besar, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas mengenai perkembangan motorik kasar anak dan mengenai media pembelajaran *loose parts*. Kemudian peneliti menganalisis dengan observasi yang telah dilakukan terdahulu. Hasil dari wawancara ini dapat dijadikan petunjuk dan dijadikan bahan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis data melalui 3 kegiatan yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK IT Pelopor Al-Munawwar dengan metode observasi selama pembelajaran berlangsung, hasil yang diperoleh ialah terdapat beberapa anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang lemah, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam kelincahan, kelenturan, keseimbangan, dan perkembangan otot kaki.

Setelah melakukan observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas. Berdasarkan wawancara tersebut, untuk mengembangkan motorik kasar anak, TK IT Pelopor Al-Munawwar menggunakan media *loose parts*. Adapun media *loose parts* yang digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak terdiri dari 7 macam komponen, yaitu bahan alam, kayu, plastik, logam, keramik, limbah pabrik, dan kemasan.

Menurut narasumber, kendala yang dihadapi dalam menggunakan media *loose parts* ialah ketika harus memberikan pemahaman awal kepada anak mengenai komponen-komponen media *loose parts* yang akan digunakan untuk bermain. Selebihnya tidak ada kendala lain yang dihadapi dalam penggunaan media *loose parts* karena media ini sangat banyak dan bervariasi, di sisi lain pihak sekolah juga dapat melibatkan orang tua untuk mengumpulkan barang bekas di rumah agar dapat digunakan sebagai media *loose parts*. Berdasarkan hal tersebut, kelebihan penggunaan media *loose parts* lebih banyak dibandingkan kendala yang dihadapi oleh narasumber.

Untuk menunjang kelebihan dari media *loose parts* tersebut, pendidik harus mampu menata lingkungan

sebaik mungkin agar dapat memunculkan daya tarik anak dan memberikan kegiatan yang menyenangkan serta bervariasi agar anak tidak merasa bosan. Biasanya media *loose parts* digunakan sebelum kegiatan pembelajaran. Pendidik memberikan pengertian atau arahan kepada anak, kemudian anak dapat langsung mengeksplorasi kegiatan bermainnya sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa salah satu media yang memudahkan dalam merangsang kemampuan motorik kasar anak agar optimal ialah media *loose parts*. Namun peran pendidik juga sangat penting agar anak tertarik, tidak merasa bosan, dan mampu mengikuti intruksi yang diberikan, serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, TK IT Pelopor Al-Munawwar menggunakan media *loose parts* dan dipadukan dengan permainan tradisional. Adapun media *loose parts* yang digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak terdiri dari 7 macam komponen, yaitu bahan alam, kayu, plastik, logam, keramik, limbah pabrik, dan kemasan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Haughey dan Hill (2017) dalam (Annisa & Febriastuti, 2021) yang menyatakan ada 7 jenis bahan *loose parts* yaitu:

1. Bahan alam
Bahan alam merupakan bahan yang dekat dengan anak atau sangat mudah ditemukan. Bahan ini berupa: air, ranting, daun, biji- bijian, tanah, kerikil, serbuk kayu, bambu, pasir, dan lumpur
2. Kayu
Bahan kayu ini dapat berupa balok, papan, kursi, meja, potongan kayu, bilah bambu, dan kepingan puzzle
3. Plastik
Bahan plastik ini dapat berupa botol plastik, sedotan, tutup botol, pipa selang, corong, peralon, ember, rol benang, manik-manik plastik dan pipa plastik.
4. Logam
Dalam hal ini bahan logam yang aman digunakan oleh anak adalah garpu, sendok, manik-manik perak, tutup logam, uang koin, kunci, dan drum
5. Pabrik
Dalam hal ini berkaitan dengan benang dan kain, bahan ini dapat berupa benang, tali, kain, karet, dan kapas
6. Keramik
Bahan keramik ini yang bisa digunakan berupa botol kaca, kaca, gelas, kelereng, vas kaca, ubin
7. Bahan kemasan (*packing*)
Bahan bekas atau kemasan. Bahan ini yang bisa digunakan berbentuk bungkus makanan, kaerus, gulungan tisu, gulungan benang, kartos kas telur, palet, dan semua kardus bekas makanan.

Selebihnya narasumber tidak merasakan ada kendala dalam menggunakan media *loose parts* karena media ini sangat banyak dan bervariasi, di sisi lain pihak sekolah juga dapat melibatkan orang tua untuk mengumpulkan barang bekas di rumah agar dapat digunakan sebagai media *loose parts*. Sejalan dengan teori bahwa pemanfaatan media *loose parts* yang ada di sekitar lingkungan, maka tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sintajani, Y, (2020) media *loose parts* merupakan barang-barang yang mudah ditemukan di lingkungan kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat memperoleh barang-barang ini dari berbagai sumber. Bekerjasama dengan orang tua adalah hal yang sangat memungkinkan dilakukan pihak sekolah dalam mengumpulkan media *loose parts*. Orang tua bisa ikut mencari dari lingkungan dimana mereka tinggal, atau membawa barang-barang milik mereka yang sudah tidak dipakai lagi. Dilihat dari manfaatnya menurut (Guslinda & Kurnia, 2018), manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.

Media *loose parts* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, anak usia dini belajar menggunakan seluruh panca inderanya. Dengan menggunakan media *loose parts*, anak dapat langsung meraba, melihat, mengenai tekstur benda dengan menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan berbagai media. Media *loose parts* ini dapat lebih mengenal lingkungan dan memahami bahwa benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan, digunakan kembali di lingkungannya untuk suatu karya yang baru (Fransiska, F & Yenita, R, 2021).

Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan adanya beberapa anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang lemah, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam kelincahan, keseimbangan, dan perkembangan otot kaki. Hasil observasi tersebut bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siantajani, 2019. Menurutnya, anak melakukan berbagai gerakan untuk melatih kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan otot-otot kaki dan tangan, badan dalam menggunakan media *loose parts* yang lebih besar. Yang cocok digunakan di area *outdoor*, sehingga ia bisa menendang, melompat, memanjat, bergulung, bergelantung dan lainnya. Gerakan-gerakan motorik kasarnya membuat anak menyadari posisi tubuhnya dan keberadaan dirinya didalam sebuah ruang *outdoor*. Semua aktivitas motorik kasar tersebut akan melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki dalam melakukan gerakan. Dengan memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka akan terbantu dalam kehidupannya sehari-hari, membatu dirinya terhindar dari kesulitan dan kecelakaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu media yang memudahkan dalam merangsang kemampuan motorik kasar anak agar optimal ialah media *loose parts*. Namun peran pendidik juga sangat penting dalam penggunaan media tersebut agar anak tertarik, tidak merasa bosan, dan mampu mengikuti intruksi yang diberikan, serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. Orang dewasa harus memahami bahwa setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Tahira, Heri Yusuf Muslihin, T. R. (2022). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi*. Jendela Bunda, 9.
- Annisa, M. A. P. C. W., & Febriastuti, R. (2021). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Parts Dalam Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini*. ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 118–130.
- Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. P. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. indeks.
- Dr. Yulianti Sintajani, M. P. (2020). *Material Lepas Otientik Stimulasi PAUD*. PT. Sarang Seratus Aksara.
- Fitri Ayu Fatmawati, M. P. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. caremedia communication.
- Fransiska, Y., & Yenita, R. (2021). *Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(8), 5454–5462.
- Gull, C., Bogunovich, J., Goldstein, S. L., & Rosengarten, T. (2019). *Definitions of Loose Parts in Early Childhood Outdoor Classrooms : A Scoping Review Carla Gull Jessica Bogunovich Suzanne Levenson Goldstein Tricia Rosengarten*. International Journal of Early Childhood Environmental Education Copyright, 6(3), 37–52.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. In Media Pembelajaran. j
- Hayati, F., & Fatimah. (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie*. Jurnal Buah Hati, 6(1), 53–61.
- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). *Nilai Karakter, Berpikir Kritis Dan Psikomotorik Anak Usia Dini*. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 13(1), 29–35. <https://doi.org/10.21009/jiv.1301.4>
- Islam, U., Ulama, N., & Dini, A. U. (n.d.). *Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini*. Jurnal Tarbawi, 13(2).
- Muslihin, H. Y. (2020). *Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini?* Jurnal Paud Agapedia, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>
- Rahardjo, M. M. (2019). *How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 13(2), 310–326. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Kencana).

- Susanti, Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2021). *Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Agapedia, 5(1), 80–89.
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). *Pemanfaatan Loose Parts dalam Pembelajaran Steam pada Anak Usia Dini*. AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, III(1), 105–114.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 27 butir 2

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14